

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan bertujuan untuk membantu setiap individu mengembangkan semua potensinya, jika dilaksanakan secara mendidik dan dialogis. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan sistem

¹Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2007), h. 5

pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Selain itu permasalahan yang ada di dunia pendidikan semakin bertambah dan semakin kompleks karena pendidikan dituntut untuk mengalami kemajuan dari berbagai segi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan, pembaharuan dalam sistem pembelajaran.

Untuk mewujudkan pendidikan tersebut, diperlukan adanya keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran yang bergantung kepada beberapa aspek antara lain ialah siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana. Salah satu aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu guru, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi cerdas, terampil, dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga siswa mampu mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial.

Selain guru, aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu cara atau metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak bercerita atau dengan berceramah saja, siswanya pun banyak yang tidak aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, selain itu guru kurang atau jarang menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermakna.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan media kedalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak

yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Sehingga media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Hal ini berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap mata pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²

Pembelajaran dengan menggunakan media akan bermanfaat bagi

²Nana Sujana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 2

terselenggaranya proses pembelajaran tersebut, karena dengan memanfaatkan media yang sangat sederhanapun siswa dapat lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan disisi lain siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan yang lain sehingga siswa tidak bosan. Pentingnya manfaat media pembelajaran, juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra, ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Ayat tersebut di atas, menjelaskan secara tersirat bahwa seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada siswanya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan siswa agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Setiap siswa mempunyai modalitas belajar. Modalitas belajar merupakan potensi dasar atau kecenderungan yang dimiliki siswa. Modalitas ini akan mempengaruhi penentuan pendekatan belajar, strategi, metode, dan teknik belajar siswa. Sehingga modalitas belajar ini perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran termasuk pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang

akan ditetapkan.³ Modalitas belajar tersebut dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu; visual (yaitu belajar dengan cara melihat), auditorial (yaitu belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (yaitu belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).

Dengan memperhatikan berbagai kegunaan media dan macam-macam media serta dengan memperhatikan modalitas belajar yang dimiliki siswa, maka peneliti akan mencoba menggunakan lidi sebagai media dalam pembelajaran matematika. Media lidi merupakan salah satu media yang dibuat secara sederhana dari bilah lidi yang diperoleh dari pelepah daun kelapa yang sudah kering, kemudian diserut dan dipotong-potong dengan ukuran kurang lebih 20 cm. Penggunaan lidi sebagai media akan membantu guru dalam penyajian bahan ajar kepada siswa, sehingga diharapkan siswa akan lebih terampil menjumlah bilangan bulat dan dapat meningkatkan hasil belajar terhadap materi penjumlahan bilangan bulat tersebut.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan, simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan untuk membekali peserta didik berkemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh,

³Musfiqin, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 12

mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika diajarkan di sekolah dasar mempunyai sifat deduktif dan obyek kajiannya abstrak. Jika sifat matematika ini dikaitkan dengan taraf berpikir siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap berpikir konkrit maka akan terjadi kesenjangan yang mengakibatkan kegagalan dalam mempelajarinya. Kegagalan yang dimaksud salah satunya berupa hasil belajar yang rendah, seperti yang terjadi di MI Tsamaratul Ittihadiyah, Kabupaten Banjar, pada siswa kelas IV dengan materi penjumlahan bilangan bulat. Berdasarkan data kemampuan awal tentang soal penjumlahan bilangan bulat, hasil belajar yang dicapai siswa masih jauh dari harapan, yaitu dari 19 siswa hanya 3 siswa saja atau 15,79% yang mendapat nilai 70 ke atas sedangkan sisanya 16 siswa atau 84,21% mendapat nilai di bawah 70 atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa MI Tsamaratul Ittihadiyah, Kabupaten Banjar dalam materi penjumlahan bilangan bulat disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi penjumlahan bilangan bulat yang disampaikan guru, dan belum memahami konsep penjumlahan bilangan bulat. Hal ini terjadi, karena guru hanya menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa menggunakan media pendukung, sehingga siswa belum memahami dan terampil dalam materi penjumlahan bilangan bulat.

Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengatasi permasalahan yang

terjadi sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, yaitu di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu alternatif yang penulis lakukan mengatasi masalah tersebut, yakni dengan menggunakan media lidi sebagai media pembelajaran siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat, dalam meningkatkan keterampilan menjumlah bilangan bulat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil test mengerjakan soal materi penjumlahan bilangan bulat mata pelajaran Matematika kelas IV masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam pemahaman konsep, proses pengerjaan, dan penyelesaian hasil akhir. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi pokok penjumlahan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “PENGUNAAN MEDIA LIDI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENJUMLAH BILANGAN BULAT MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV MI TSAMARATUL ITTIHADIYAH KABUPATEN BANJAR”.

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kemungkinan munculnya berbagai penafsiran penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah, yaitu:

1. Penggunaan media lidi dimaksud adalah aktivitas guru dalam menggunakan media lidi untuk meningkatkan keterampilan menjumlah bilangan bulat mata pelajaran Matematika, yang diukur dengan indikator membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penguasaan kelas, appersepsi, penggunaan Bahasa Indonesia, penguasaan materi, penyajian sesuai dengan urutan, penggunaan metode, partisipasi siswa dalam pembelajaran, penggunaan media, bimbingan terhadap siswa yang

mengalami kesulitan belajar, evaluasi proses, sesuai dengan alokasi waktu, tugas siswa, menyimpulkan pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan tes.

2. Aktivitas siswa dalam menjumlah bilangan bulat dimaksud adalah kegiatan belajar siswa dalam menggunakan media lidi, yang diukur dengan indikator keaktifan siswa, penggunaan media lidi dan hasil dalam proses belajar.
3. Hasil belajar menjumlah bilangan bulat dimaksud adalah hasil test tertulis yang dilakukan oleh guru setiap akhir pelajaran yang diberikan kepada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat di kelas masih berpusat kepada guru dan kurang mendapat perhatian siswa, karena tidak menggunakan media, sehingga siswa belum memahami dan menguasai dalam materi penjumlahan bilangan bulat.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika, terutama untuk materi penjumlahan bilangan bulat.

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menggunakan media lidi untuk meningkatkan hasil belajar menjumlah bilangan bulat mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah, Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam menggunakan media lidi untuk meningkatkan hasil belajar menjumlah bilangan bulat mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah, Kabupaten Banjar?
3. Apakah penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar menjumlah bilangan bulat mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah, Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, peneliti menetapkan langkah-langkah pemecahan masalahnya sebagai berikut:

1. Memberikan beberapa contoh penggunaan media lidi dalam penyelesaian penjumlahan bilangan bulat.
2. Memaksimalkan penggunaan media lidi pada penjumlahan bilangan bulat.
3. Melatih siswa menyelesaikan soal penjumlahan bilangan bulat menggunakan media lidi.
4. Membina keterampilan siswa menjumlah bilangan bulat dengan menggunakan media lidi dalam bentuk permainan adu cepat.
5. Memberikan latihan soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
6. Mengadakan evaluasi proses dan evaluasi kognitif.

7. Memberikan pekerjaan rumah.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan cara memecahkan masalah di atas, hipotesis tindakan adalah Penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar menjumlah bilangan bulat mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah, Kabupaten Banjar.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media lidi untuk meningkatkan hasil belajar menjumlah bilangan bulat mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah, Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan media lidi untuk meningkatkan hasil belajar menjumlah bilangan bulat mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah, Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar menjumlah bilangan bulat mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah, Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak, antara lain:

- a. Meningkatkan aktivitas siswa tentang penggunaan media lidi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif, dan kreatif terutama pada penjumlahan bilangan bulat.
- b. Memberikan pembelajaran secara langsung bagi guru tentang pembelajaran yang menggunakan media lidi guna meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi penjumlahan bilangan bulat, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- c. Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media lidi dalam penjumlahan bilangan bulat serta memberikan dorongan untuk melaksanakan penelitian yang lain dalam pembelajaran Matematika.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi sekolah untuk meningkatkan pemahaman tentang fungsi penelitian tindakan kelas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari kurikulum mata pelajaran Matematika, penjumlahan bilangan bulat menggunakan lidi, pengertian media dan alat peraga, pengertian belajar, dan hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik

dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisa data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.